

DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI GAMPONG MEUNASAH CUT KECAMATAN TITEU

**Taufiq¹, Junaidi², Syahrul Zulfan^{3*}, Muhammad Nafais⁴, Anta Muhibbul Hakim⁵,
Mauli Sarah⁶, Alya Nashifa⁷, Nurul Husna⁸, Mauli Sarah⁹, Maulani¹⁰,
Ima Shabira¹¹, Rifka Nazila¹², Jainaton Zahra¹³**
Universitas Jabal Ghafur

* Email Penulis Korespondensi : syahrulzulfan3@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of community service that aims to encourage community empowerment through the application of knowledge and direct involvement in the field. The main problem faced by the Meunasah Cut Village community, Titeu District, is low awareness of waste management, which has an impact on environmental pollution and a decline in the quality of public health. This community service activity aims to analyze the impact of the KKN Program on community empowerment in waste management in Meunasah Cut Village. The implementation method uses a participatory approach through environmental cleanliness socialization activities, waste sorting education, assistance in the formation of a community-based waste management system, and strengthening the culture of mutual cooperation. The results of the activities show an increase in community understanding and awareness of the importance of waste management, increased community participation in mutual cooperation activities, and the formation of collective initiatives to maintain the cleanliness of the village environment in a sustainable manner. This KKN program has a positive impact in encouraging changes in community behavior and strengthening community empowerment in environmental management at the village level.

Keywords: *Community Service Program; community empowerment; waste management; community participation*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterlibatan langsung di lapangan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Gampong Meunasah Cut, Kecamatan Titeu, adalah rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program KKN terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Meunasah Cut. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan, edukasi pemilahan sampah, pendampingan pembentukan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta penguatan budaya gotong royong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong, serta terbentuknya inisiatif kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan desa secara berkelanjutan. Program KKN ini memberikan dampak positif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat dan memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di tingkat gampong.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata; pemberdayaan masyarakat; pengelolaan sampah; partisipasi masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, masih menjadi isu krusial di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sering kali berdampak pada pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan (Yuliana & Sarbini, 2023; Nasution & Nasution, 2024). Kondisi ini juga ditemukan di Gampong Meunasah Cut, Kecamatan Titeu, Kabupaten Pidie, di mana sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan ke parit, sungai, maupun lahan kosong di sekitar permukiman. Praktik tersebut menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan memperburuk kondisi sanitasi desa, terutama pada musim hujan.

Secara sosial, masyarakat Gampong Meunasah Cut merupakan komunitas agraris dengan tingkat pendidikan yang beragam dan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Meskipun memiliki modal sosial yang kuat berupa budaya gotong royong, kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan belum terbentuk secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan rutin serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi di tingkat gampong. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Asnawi, 2023; Setia et al., 2024).

Isu utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai strategi yang tepat untuk mendorong perubahan perilaku secara kolektif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Adi, 2018; Sukaesih & Miswan, 2025). Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam menjaga dan mengelola lingkungannya sendiri.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti bank sampah dan pengelolaan sampah mandiri, mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat desa (Darmayanti et al., 2023; Ratri et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan inovasi dan penguatan kapasitas masyarakat juga terbukti efektif dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Yusup et al., 2024; Syafmaini et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi dilakukannya intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif di Gampong Meunasah Cut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih bertanggung jawab. Perubahan yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga terbentuknya kebiasaan baru seperti memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong kebersihan desa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif sebagai fondasi terciptanya sistem pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Suharto, 2005).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Titeu, Kabupaten Pidie, dengan subyek dampingan meliputi aparatur gampong, masyarakat umum, pemuda, ibu-ibu PKK, serta anak-anak usia sekolah dan PAUD. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan utama terkait rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, keterbatasan pemahaman tentang kesehatan masyarakat (khususnya stunting dan gizi), serta perlunya penguatan partisipasi warga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pengorganisasian komunitas dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat sejak tahap awal. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi intensif dengan Keuchik, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemuda, guna memetakan permasalahan yang dihadapi serta menentukan prioritas program kerja. Hasil diskusi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan pengabdian, seperti sosialisasi kebersihan lingkungan, penyuluhan stunting dan gizi seimbang, bimbingan belajar anak-anak, serta pelaksanaan kegiatan gotong royong dan penghijauan. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang dijalankan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subyek utama dalam proses perubahan sosial. Strategi yang diterapkan meliputi:

- 1) Sosialisasi dan edukasi, melalui penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta kesehatan keluarga;
- 2) Pendampingan langsung, seperti bimbingan belajar anak-anak, kegiatan mewarnai, dan pembinaan karakter melalui kegiatan anti-bullying;
- 3) Aksi kolektif, berupa gotong royong kebersihan, pembuatan tong sampah, pemasangan papan informasi sampah terurai, serta kegiatan penghijauan;
- 4) Penguatan peran masyarakat, dengan melibatkan pemuda dan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan kegiatan lingkungan dan edukasi kesehatan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tiga fase utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan observasi lapangan, identifikasi masalah, serta penyusunan program kerja bersama perangkat desa dan masyarakat. Tahap pelaksanaan meliputi seluruh rangkaian kegiatan KKN, seperti sosialisasi, penyuluhan kesehatan, pengajaran anak-anak, gotong royong, dan pembuatan sarana pendukung kebersihan lingkungan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama masyarakat dan perangkat desa untuk menilai tingkat partisipasi warga, efektivitas program, serta peluang keberlanjutan kegiatan setelah KKN berakhir. Melalui tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut menunjukkan dinamika pendampingan yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai kelompok sasaran, mulai dari aparatur gampong, masyarakat umum, pemuda, hingga anak-anak. Sejak tahap awal,

mahasiswa KKN melakukan pendekatan sosial melalui koordinasi dengan Keuchik dan perangkat desa guna membangun komunikasi yang baik dan memperoleh dukungan terhadap seluruh rangkaian program kerja. Proses ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan hubungan kemitraan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga kegiatan yang dirancang dapat diterima secara lebih terbuka.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan mencakup bidang lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Pada aspek lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong kebersihan, pembuatan tong sampah, serta pemasangan papan informasi tentang sampah terurai. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif karena disertai dengan sosialisasi mengenai dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan. Dalam bidang kesehatan, dilakukan penyuluhan tentang stunting dan gizi seimbang yang menyasar ibu-ibu dan keluarga muda. Sementara itu, pada bidang pendidikan, mahasiswa mengadakan bimbingan belajar, kegiatan membaca dan mengaji, lomba mewarnai, serta sosialisasi anti-bullying bagi anak-anak sebagai upaya membentuk karakter dan meningkatkan kepedulian sosial sejak dini.

Hasil nyata dari proses pendampingan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan desa, khususnya dalam aktivitas kebersihan lingkungan. Jika pada awal kegiatan hanya sebagian kecil warga yang terlibat dalam gotong royong, maka pada pelaksanaan berikutnya jumlah peserta semakin bertambah, termasuk dari kalangan pemuda. Hal ini menunjukkan mulai tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Selain itu, muncul inisiatif dari beberapa tokoh pemuda dan ibu-ibu PKK untuk melanjutkan kegiatan kebersihan secara rutin meskipun program KKN telah berakhir, yang dapat dipandang sebagai embrio terbentuknya kepemimpinan lokal (local leader) dalam bidang lingkungan.

Perubahan sosial yang mulai terlihat tidak hanya pada aspek perilaku, tetapi juga pada cara pandang masyarakat terhadap program pengabdian. Masyarakat yang sebelumnya cenderung pasif kini mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dan partisipatif. Anak-anak menjadi lebih terbiasa membuang sampah pada tempatnya, sementara orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter dan kesehatan keluarga. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya proses transformasi sosial secara bertahap, di mana kegiatan pengabdian berfungsi sebagai pemicu tumbuhnya kesadaran baru menuju kehidupan desa yang lebih bersih, sehat, dan peduli terhadap sesama.

2. Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Adi (2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan

program pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat diposisikan sebagai subyek, bukan sekadar objek pembangunan.

Dari perspektif teoritik, proses yang terjadi dalam pengabdian ini mencerminkan tahapan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Suharto (2005), yaitu dimulai dari peningkatan kesadaran (*awareness*), penguatan kapasitas (*capacity building*), hingga menuju kemandirian (*empowerment*). Pada tahap awal, sosialisasi dan edukasi berperan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan kesehatan. Selanjutnya, melalui pelatihan, pendampingan, serta kegiatan kolektif seperti gotong royong dan bimbingan belajar, masyarakat mulai memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola permasalahan yang mereka hadapi. Proses ini menjadi landasan penting bagi tumbuhnya inisiatif lokal yang berpotensi berlanjut secara mandiri.

Perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal kebersihan lingkungan dan kepedulian terhadap pendidikan anak, juga dapat dipahami melalui pendekatan teori perubahan sosial. Slamet (2017) menyatakan bahwa perubahan sosial di tingkat komunitas sering kali tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai-nilai baru yang diperkuat oleh praktik sosial sehari-hari. Dalam konteks pengabdian ini, kegiatan rutin seperti gotong royong, penyuluhan kesehatan, dan bimbingan anak-anak berfungsi sebagai media internalisasi nilai kebersihan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Ketika nilai-nilai tersebut mulai diterima dan dipraktikkan bersama, maka perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan.

Lebih jauh, munculnya inisiatif dari pemuda dan kelompok ibu-ibu PKK untuk melanjutkan kegiatan kebersihan dan edukasi pasca-KKN menunjukkan terbentuknya pranata sosial baru dalam skala kecil. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai lahirnya struktur sosial informal yang mendukung keberlanjutan program pengabdian. Dalam perspektif pembangunan berbasis komunitas, keberadaan pranata lokal semacam ini sangat penting karena menjadi penggerak utama transformasi sosial dari dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut tidak hanya menghasilkan output berupa kegiatan fisik dan edukatif, tetapi juga outcome berupa perubahan sikap, pola pikir, serta tumbuhnya kepemimpinan lokal yang menjadi modal sosial bagi pembangunan desa di masa depan.

3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut berlangsung melalui proses pendampingan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari aparat desa, pemuda, hingga anak-anak. Kegiatan yang dijalankan mencakup sosialisasi kebersihan lingkungan, penyuluhan kesehatan tentang stunting dan gizi seimbang, bimbingan belajar anak-anak, serta aksi gotong royong kebersihan desa. Selain itu, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan teknis berupa pembuatan tong sampah, pemasangan papan informasi tentang sampah terurai, serta kegiatan penghijauan di lingkungan sekitar pemukiman warga.

Dinamika pendampingan menunjukkan bahwa pada awal kegiatan partisipasi masyarakat masih terbatas, namun seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan keterlibatan warga dalam berbagai aktivitas. Masyarakat mulai menunjukkan respons positif terhadap

program yang dilaksanakan, terutama pada kegiatan yang bersifat langsung dan menyentuh kebutuhan sehari-hari, seperti gotong royong dan penyuluhan kesehatan. Anak-anak pun terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan edukatif seperti lomba mewarnai, bimbingan membaca, dan sosialisasi anti-bullying. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif mampu membangun hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat, sekaligus menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial.

4. Perubahan Sosial dan Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat Gampong Meunasah Cut. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai lebih aktif mengikuti kegiatan gotong royong, serta menunjukkan kebiasaan baru seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan fasilitas umum. Selain itu, muncul inisiatif dari beberapa pemuda dan ibu-ibu PKK untuk melanjutkan kegiatan kebersihan secara rutin setelah program KKN berakhir, yang menandai awal terbentuknya kepemimpinan lokal (local leader) dalam bidang lingkungan.

Dari sisi pendidikan dan kesehatan, kegiatan bimbingan belajar serta penyuluhan stunting memberikan pengaruh positif terhadap cara pandang orang tua dan anak-anak. Orang tua mulai menyadari pentingnya stimulasi pendidikan sejak dini, sementara anak-anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kepedulian terhadap sesama. Perubahan-perubahan ini menjadi indikator awal terjadinya transformasi sosial di tingkat komunitas, di mana pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan kegiatan sesaat, tetapi juga membangun kesadaran baru yang berpotensi berkelanjutan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, kegiatan pengabdian ini didukung dengan dokumentasi lapangan yang menggambarkan keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam setiap program. Dokumentasi tersebut memperlihatkan proses pendampingan yang berlangsung secara nyata, mulai dari koordinasi dengan perangkat desa, pelaksanaan kegiatan edukatif, hingga aksi sosial bersama masyarakat.



Gambar 1. Gotong royong Bersama warga

Kegiatan gotong royong bersama warga Gampong Meunasah Cut dalam rangka menjaga kebersihan dan memperkuat kepedulian sosial masyarakat



Gambar 2. Lomba mewarnai
kegiatan lomba mewarnai bagi anak-anak di Gampong Meunasah Cut sebagai bagian dari upaya pengembangan kreativitas dan karakter anak



Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying kepada anak-anak di Gampong Meunasah Cut sebagai upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai dan mencegah perilaku perundungan.

Berikut hasil Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Koordinasi dengan Keuchik dan Perangkat Desa	Membangun kerja sama dan dukungan program KKN	Terjalin komunikasi yang baik dan dukungan penuh dari

			perangkat desa
2	Sosialisasi Kegiatan KKN	Memperkenalkan program kepada masyarakat	Masyarakat memahami tujuan dan ikut mendukung kegiatan
3	Menyusun Program Kerja	Menyusun kegiatan sesuai kebutuhan desa	Program kerja tersusun dan disepakati bersama
4	Penghijauan	Meningkatkan kepedulian lingkungan	Lingkungan desa menjadi lebih hijau dan asri
5	Mengajar membaca dan mengaji anak-anak	Meningkatkan kemampuan literasi dan religius anak	Anak-anak lebih lancar membaca dan lebih rutin mengaji
6	Senam bersama	Meningkatkan kesehatan dan kebugaran	Masyarakat lebih aktif berolahraga
7	Lomba mewarnai	Mengembangkan kreativitas anak	Anak-anak lebih percaya diri dan kreatif
8	Pembuatan papan dusun	Mempermudah informasi wilayah	Warga lebih mudah mengenali wilayah dusun
9	Jum'at bersih	Menumbuhkan budaya hidup bersih	Lingkungan lebih bersih dan masyarakat lebih peduli kebersihan
10	Papan informasi sampah terurai	Edukasi pengelolaan sampah	Warga memahami jenis sampah dan cara pengelolaannya
11	Nobar & sosialisasi anti-bullying	Menanamkan nilai karakter pada anak	Anak-anak lebih memahami pentingnya saling menghargai
12	Pelatihan IT untuk anak-anak	Meningkatkan literasi digital	Anak-anak mulai mengenal teknologi secara positif
13	Bimbingan belajar anak-anak	Meningkatkan minat belajar	Anak-anak lebih semangat belajar
14	Pembuatan tong sampah	Menyediakan sarana kebersihan	Lingkungan sekitar lebih tertata
15	Menari	Mengembangkan bakat seni	Anak-anak lebih percaya diri menampilkan bakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menjadi strategi efektif dalam mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas. Melalui keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program, terjadi peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, kesehatan keluarga, dan pendidikan anak. Secara teoritis, temuan ini menguatkan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai subyek utama perubahan sosial, di mana proses peningkatan kesadaran, penguatan kapasitas, dan tumbuhnya inisiatif lokal menjadi fondasi bagi terciptanya kemandirian sosial.

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan output berupa aktivitas teknis seperti gotong royong, penyuluhan, dan bimbingan belajar, tetapi juga outcome berupa perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Munculnya partisipasi aktif pemuda dan ibu-ibu PKK dalam melanjutkan kegiatan kebersihan serta edukasi menjadi

indikasi terbentuknya pranata sosial baru dalam skala komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berperan sebagai katalisator transformasi sosial, khususnya dalam membangun budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pemerintah gampong dan elemen masyarakat setempat memperkuat keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok kerja lingkungan dan kesehatan yang terstruktur. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi melalui program pendampingan lanjutan agar inisiatif yang telah tumbuh dapat berkembang secara lebih sistematis. Dengan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan institusi pendidikan, upaya pemberdayaan yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Gampong Meunasah Cut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Cut, Kecamatan Titeu, Kabupaten Pidie. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Keuchik dan seluruh perangkat gampong yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada masyarakat Gampong Meunasah Cut yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan keterbukaan dalam menerima serta menjalankan berbagai program pengabdian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Jabal Ghafur dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Berkat sinergi antara mahasiswa, pihak kampus, dan masyarakat, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan kesadaran lingkungan, kesehatan, serta pendidikan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial*. Rajawali Pers.
- Asnawi, A. R. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Desa Salam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 608–620. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3978>
- Darmayanti, L., Dharma, Y. N., Lestari, N. Y., Sitio, E., Aulia, R. D., & Ridwansyah, M. (2023). Waste management strategy based on community empowerment through waste bank in Bandarraya Village. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i2.5423>

- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik untuk pembuatan kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.59837/ye779v71>
- Ratri, W. S., Astuti, A., & Permatasari, D. A. I. (2023). The village empowerment through circular and green economic programs through independent waste management. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 7(2), 230–241. <https://doi.org/10.21009/IPMM.007.2.06>
- Setia, N. L. Y., Setia, E. Y. A., Wardani, B. A. K., & Putri, S. T. (2024). Community empowerment in waste management in Karangwuni, North Magelang. *Community Empowerment*, 1(1), Article 7796. <https://doi.org/10.31603/ce.7796>
- Slamet, Y. (2017). *Metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukaesih, U., & Miswan, M. (2025). Community empowerment in waste management household At RW 03 Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *ICCD: International Conference on Community Development*, 3(1), Article 420. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.420>
- Syafmaini, I. E., Zulharman, & Rismawati. (2025). The role of social communities in empowering communities through the transformation of waste into marketable products. *Journal of Character and Environment*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.61511/jocae.v3i1.2025.1994>
- Yuliana, S. D., & Sarbini, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah: Waste bank as community action. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(4), 435–454. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v8i4.25569>
- Yusup, M., Siahaan, M. D. L., & Raihan, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pelatihan sistem informasi manajemen sampah digital di Desa Pematang Serai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(3), 56–64. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.56>